﴿ الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ١ إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ
قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢ ﴾

"Alif Lâm Râ`. Ini adalah ayat-ayat
kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah).
Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa
Al Quran dengan berbahasa Arab,
agar kalian memahaminya."
(QS. Yusuf [12]: 1-2)

Al-Imam Muhammad bin Idris Al-Syafi'i
–rahimahullâh–

‹ فَعَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَتَعَلَّمَ مِنْ لِسَانِ الْعَرَبِ مَا بَلَغَهُ جُهْدُهُ ›

"Setiap muslim harus mempelajari Bahasa Arab ini semaksimal usaha keras yang ia bisa"[1]

[1] Muhammad bin Idris Al-Syafi'i. 1940. *Al-Risâlah*. Cet. I. (Mesir: Maktabah al-Halabi) hlm. 47

PENDAHULUAN

Apabila ada yang bertanya, bisakah seseorang membaca kitab gundul dengan benar tanpa tahu artinya? jawabannya: tidak bisa. Kalaupun benar, itu adalah kebetulan atau hasil dari menghafal. Contoh sederhananya, ungkapan:

هٰذَا بَيْتُ الرَّجُلِ الْوَاسِعِ هٰذَا بَيْتُ الرَّجُلِ الْمَاهِرِ

Harokat *hâdzâ bayt[u] al-rajul[i]* (ini adalah rumah seseorang) barangkali masih terbilang mudah. Tapi bagaimana dengan kata setelahnya *al-wâsi'* (yang luas) dan *al-mâhir* (yang pandai). Manakah dari keduanya yang merupakan sifat bagi *bayt[u]* sehingga diharokati *dhammah* dan mana yang merupakan sifat bagi *al-rajul[i]* sehingga diharokati *kasrah*? Mengingat harakat sifat itu selalu mengikuti harakat objek yang disifati. Tanpa memahami arti, seseorang berpeluang mengalami kekeliruan dalam membacanya.

Jika ditanyakan lagi, bisakah seseorang memahami makna kitab gundul tanpa mengerti kedudukan-kedudukan kata di dalamnya dan mengerti harakat akhirnya? jawabannya: juga tidak bisa. Dan kalaupun bisa, kemungkinan besar itu merupakan hasil belajar dan menghafal terjemahan. Jika bertanya lagi, bisakah seseorang membaca kitab gundul dengan benar sementara ia miskin perbendaharaan kata? jawabannya: tentu tidak bisa. Bagaimana akan dapat memahami tanpa tahu arti setiap kata. Jika ditanya lagi, apakah seseorang yang sudah mengenal kaidah-kaidah standar bahasa Arab serta memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup, sudah pasti dapat membaca kitab gundul dengan benar? jawabannya: belum tentu. Tergantung seberapa sering dia mengasah kemampuannya membaca dan memahami hingga menjadi keahlian dalam dirinya.

Nah, dari pertanyaan-pertanyaan sederhana di atas dapat diketahui bahwa membaca kitab gundul itu mutlak memerlukan 3 hal penting: ilmu tentang konstruksi kalimat dan kata, pengayaan kosa-kata, dan seringnya berlatih.

Ilmu tentang konstruksi kalimat adalah Ilmu Nahwu. Dengannya seseorang akan dapat memahami bagian-bagian kalimat, kedudukan setiap kata di dalamnya, berikut harakat akhirnya. Ilmu ini mengambil porsi paling besar dalam pembahasan. Sedangkan ilmu tentang konstruksi kata adalah Ilmu Sharaf. Dengannya seseorang akan mampu menentukan harokat sebuah kata (selain harokat akhir) berdasarkan susunan dan komposisi hurufnya (dari beragam kemungkinannya) dengan mengacu pada konteks bacaan menurut ilmu Nahwu tadi. Jadi dua ilmu ini sangat berkaitan satu sama lain. Yang pertama untuk menentukan harokat akhir dan yang kedua untuk menentukan harokat selain harokat akhir pada setiap kata.

Perbendaharaan kosa-kata mutlak dibutuhkan, bahkan dalam mempelajari bahasa apapun di dunia ini. Karena mustahil memahami kalimat jika tidak memahami satuan kata di dalamnya. Namun hal ini akan sangat terbantu oleh ilmu Sharaf tadi, karena dengan memahami ragam pola kata yang ada seseorang akan mampu menentukan makna banyak kata dengan mengacu pada makna kata dasarnya.

Seseorang yang sudah mengerti ilmu nahwu dan ilmu sharaf, dan memiliki hafalan kosakata yang cukup masih perlu melengkapi dirinya dengan banyak latihan dan praktik. Karena belajar bahasa mirip dengan belajar berenang. Tidak cukup hanya mengetahui dan memahami teori semata. Tapi juga harus disertai dengan latihan dan praktik nyata. Semakin lama berlatih maka seseorang akan semakin mahir dan lihai di dalamnya.

Dalam buku ini; ilmu nahwu dan sharaf, pengenalan kosakata, dan materi latihan disajikan secara terpadu dalam 20 sesi, dengan rincian sebagaimana berikut.

Sesi	**Tema Pembahasan**
1	Macam-macam Kata dan Karakter Masing-masing
2	Konsep I'rob, serta Macam-macam bina' dan Macam-macam i'rob
3	Macam-macam Isim Mabni, Fi'il Mabni, dan Harf
4	Macam-macam Isim dan Fi'il Mu'rab
5	Macam-macam Bentuk I'rob, dan Cara Menjelaskan I'rab
6	Susunan Kalimat: Kalimat Ismiyah dan Kalimat Fi'liyyah
7	Susunan Non-Kalimat (Jar Majrur, Tarkib Idhafi, Tarkib Washfi, Tarkib 'Athfi, Tarkib Badali, Tarkib Taukidi)
8	Macam-macam Bentuk Khabar Mubtada' dan Kondisi Dimajukannya atas Mubtada'
9	Nawasikh: kâna dkk. dan Nawasikh: inna dkk.
10	Macam-macam Bentuk Khabar Nawasikh dan Kondisi Dimajukannya atas Isimnya
11	Kalimat Bersyarat, dan Kalimat Sisipan
12	Kapan saja Isim ber-i'rab Rafa', Nashab, dan Jarr
13	Kapan saja Fi'il ber-i'rab Rafa', Nashab, dan Jazm
14	Macam-macam Tanda I'rab pada Isim
15	Macam-macam Tanda I'rab pada Fi'il
16	Bentuk-bentuk Bina' lanjutan, dan susunan kata lainnya
17	Konsep Wazan: Terapan Wazan Tsulatsi pada Fi'il Shahih
18	Konsep Wazan: Terapan Wazan Ruba'i pada Fi'il Shahih
19	Konsep Wazan: Terapan Wazan Tsulatsi pada Fi'il Mu'tal
20	Konsep Wazan: Terapan Wazan Ruba'i pada Fi'il Mu'tal

Masing-masing materi dilengkapi dengan peta konsep dalam bentuk diagram untuk memudahkan pembaca dalam memahami struktur materi, dan setiap latihan nya disertai kunci jawaban untuk memudahkan pembaca dalam mengasah dan mengukur

kemampuannya. Dengan target pembelajar akan dapat membaca dan memahami teks kitab gundul dengan tingkat kesulitan ringan sampai sedang.

Metode ini diberi nama *Sullamî* (سُلَّمِي) yang artinya: tanggaku, karena rangkaian materi yang disajikan di dalamnya saling terkait satu sama lain. Dimana materi di satu tingkat akan menunjang materi di tingkat berikutnya, laksana mendaki anak-anak tangga. Juga karena tangga sebagai alat yang sangat bermanfaat, maka begitu juga harapannya dengan metode ini. Dapat memberikan manfaat kepada banyak orang, terutama sebagai wasilah dalam memahami agama Islam dan mendalami tsaqafahnya.

Selamat mengikuti jurus demi jurus langkah demi langkah seraya terus memohon bimbingan Allah *-subhânahu wa ta'âlâ-* agar diberi kemudahan dalam memahami dan menghafal materi-materi yang ada. Pesan pentingnya, bersabarlah dalam menjalani proses dan jangan ber-*isti'jâl* (tergesa-gesa) supaya tidak menimbulkan keputusasaan saat menghadapi adanya sedikit kesulitan. Karena ada kaidah yang berbunyi:

مَن اسْتَعْجَلَ شَيْئًا قَبْلَ أَوَانِهِ عُوْقِبَ بِحِرْمَانِهِ

Barangsiapa yang tergesa-gesa terhadap suatu perkara sebelum waktunya tiba, maka ganjarannya adalah tidak mendapatkannya[2]

Juga perlu selalu ingat nasihat Abu Al-'Atahiyyah kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid pada suatu kesempatan, yang berbunyi:

تَرْجُو النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْلُكْ مَسَالِكَهَا # إِنَّ السَّفِيْنَةَ لَا تَجْرِي عَلَى الْيَبَسِ

Anda mendambakan keberhasilan namun enggan meniti jalannya # Sungguh ketahuilah bahwa perahu itu tidak dapat berjalan di atas daratan![3]

❖❖❖

[2] Lihat As-Suyuthi. 1990. *Al-Asybâh wa An-Nazhâ`ir fî Al-Furû'*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah) hlm 152

[3] Lihat Ibn Al-Jauzi. 1998. *Bustân al-Wâ'izhîn wa Riyâdh al-Sâmi'în*. Cet. II. (Beirut: Mu`assasah al-Kutub al-Tsaqafiyyah) hlm 166

Sesi: 1

Macam-macam Kata
dan Karakter Masing-masing

A. Macam-Macam Kata

Kata dalam bahasa Arab ada tiga macam: *Ism*, *Fi'l*, dan *Harf*[4].

Jenis Kata	Pengertian
Isim	Setiap kata yang berarti manusia, binatang, tumbuhan, benda padat, benda abstrak, dan sebagainya. Atau sebut saja: Kata Benda.
Fi'il	Setiap kata yang berarti suatu perbuatan yang terjadi di suatu waktu tertentu. Atau sebut saja: Kata Kerja.
Harf	Setiap kata yang artinya tidak muncul kecuali saat bersama dengan kata lain. Atau sebut saja: Kata Bantu.

Hal mendasar sebelum menyelami teks Arab tanpa harakat bagi para pemula adalah mampu membedakan kata-kata dalam bahasa Arab, apakah ia Isim, Fi'il, atau Harf. Karena masing-masing dari jenis kata tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, yang perbedaan karakter itu akan mempengaruhi penentuan kedudukannya dalam kalimat, dan selanjutnya mempengaruhi harokatnya.

Terdapat sejumlah ciri-ciri kasar dari segi fisik untuk dapat membedakan jenis-jenis kata tersebut secara umum, kecuali Harf. Harf tidak memiliki ciri khusus sama sekali. Sehingga jalan satu-satunya untuk dapat mengidentifikasinya adalah dengan menghafalkannya. Perhatikan tabel berikut.

	Ciri-ciri	Contoh
Isim	Didahului harf *Jarr* (dihafalkan): إِلَى ، عَنْ ، عَلى ، فِيْ ، بِ ، كَ ، لِ ، مِنْ	إِلَى أَجَلٍ ، بِعِلْمٍ ، كَمَاءٍ
	Berakhiran harakat *Tanwîn* (ـًـٍـٌ)	إِنْسَانٌ ، كَوْنٌ ، حَيَاةٌ
	Didahului harf *Nidâ`* (hai/wahai) يَا	يَا زَيْدُ ، يَا زَيْنَبُ
	Berawalan harf *Alif-Lâm Ta'rîf* (الـ ..)	الإِنْسَانُ ، الكَوْنُ ، الحَيَاةُ
	Disusul Isim yang berakhiran *Kasrah*	كِتَابُ اللهِ ، حِفْظُ كِتَابِ اللهِ
Fi'il	Berakhiran *Tâ` Fâ'il* (تَ ، تُ ، تِ)	كَتَبْتُ ، كَتَبْتَ ، كَتَبْتِ
	Berakhiran *Tâ` Ta`nîts* (تْ)	كَتَبَتْ
	Berakhiran harakat *Sukun*	اُكْتُبْ ، لَا تَكْتُبْ

[4] Demi kemudahan dan penyesuaian dengan lidah masyarakat Indonesia, untuk selanjutnya akan digunakan istilah: Isim, Fi'il, dan Harf

	Berawalan huruf *Mudhâra'ah* أ ، ن ، ي ، ت (أَنَيْتَ)	أَعْلَمُ ، نَعْلَمُ ، يَعْلَمُ ، تَعْلَمُ
	Didahului harf: قَدْ ، سَـ ، سَوْفَ	قَدْ قَامَ ، سَيَقُوْلُ ، سَوْفَ تَعْلَمُ
Harf	Harf tidak memiliki ciri khusus. Cara mengenalinya adalah dari hafalan. (hafalkan contoh)	أَنْ ، أَنَّ ، إِنْ ، إِنَّ ، إِنَّمَا ، فَ ، وَ ، بَلْ ، هَلْ ، لَـ ، لَا ، أَلَا ، أَلَّا ، إِلَّا ، لَمْ ، لَمَّا أَوْ ، أَمْ ، أَمَّا ، إِمَّا

Catatan:

a. Apabila suatu kata 'dikira' memiliki dua ciri sekaligus (ciri isim dan fi'il), maka yang dimenangkan adalah ciri isim. Contoh:

تَفْسِيْرُ الْقُرآنِ

Kata *tafsîr[u]* di situ memiliki tanda seolah-olah fi'il karena berawalan huruf *tâ`* yang bisa jadi dianggap huruf *mudhâra'ah*. Namun di waktu yang sama ia memiliki ciri-ciri sebagai isim, yaitu disusul isim yang berakhiran kasrah yakni *al-Qur`ân*[*i*]. Maka ciri isim inilah yang dimenangkan. Sehingga kata *tafsîr[u]* di situ adalah isim, bukan fi'il.

b. Khusus harf *Lâm* apabila bertemu dengan *Alif-Lâm Ta'rîf,* maka ditulis dengan menghubungkan kedua huruf *Lâm* dan membuang huruf *Alif*-nya.

لِـ + الْمَرْءُ : لِلْمَرْءِ

c. Khusus harf *Lâm* apabila bertemu dengan *Lafzhul-Jalâlah* (الله) maka cukup ditulis dengan membuang *Alif* pada *Lafzhul-Jalâlah,* dan memasukkan harakat huruf *Lâm* tersebut pada huruf *Lâm* yang pertama pada *Lafzhul-Jalâlah.*

لِـ + اللهُ : لِلّٰهِ

Perlu digaris-bawahi, menguasai ciri-ciri tersebut belum mencukupi untuk dapat mengidentifikasi keseluruhan Isim dan Fi'il yang ada dalam suatu teks berharokat. Karena sebagaimana Harf, sebagian Isim dan Fi'il ada juga yang tidak dapat diidentifikasi kecuali hanya dengan cara menghafalkannya. Oleh karenanya ciri-ciri di atas disebut dengan ciri-ciri kasar, karena laksana alat penyaring ia masih memiliki celah yang longgar sehingga belum dapat menyaring secara keseluruhan apa yang diinginkan.

Namun itu tidak menjadi masalah, karena bagian yang tidak teridentifikasi tersebut *in syâallâh* akan dijelaskan pada saatnya nanti. Untuk sementara, silahkan hafalkan ciri-ciri di atas dan lanjutkan berlatih mengidentifikasi Isim, Fi'il, dan Harf, berdasarkan ciri-ciri kasar di atas.

LATIHAN: I

Tentukan mana Isim, Fi'il, dan Harf pada bacaan berikut ini! (abaikan yang bergaris bawah)

وَالتَّدَيُّنُ غَرِيْزَةٌ طَبِيْعِيَّةٌ ثَابِتَةٌ، إِذْ هُوَ الشُّعُوْرُ بِالْحَاجَةِ إِلَى الْخَالِقِ الْمُدَبِّرِ بِغَضِّ النَّظْرِ عَنْ تَفْسِيْرِ هٰذَا الْخَالِقِ الْمُدَبِّرِ. وَهٰذَا الشُّعُوْرُ فِطْرِيٌّ يَكُوْنُ فِي الْإِنْسَانِ مِنْ حَيْثُ هُوَ إِنْسَانٌ، سَوَاءٌ أَكَانَ مُؤْمِنًا بِوُجُوْدِ الْخَالِقِ، أَوْ كَافِرًا بِهِ مُؤْمِنًا بِالْمَادَّةِ أَوِ الطَّبِيْعَةِ. وَوُجُوْدُ هٰذَا الشُّعُوْرِ فِي الْإِنْسَانِ حَتْمِيٌّ لِأَنَّهُ يُخْلَقُ مَعَهُ جُزْءًا مِنْ تَكْوِيْنِهِ، وَلَا يُمْكِنُ أَنْ يَخْلُوَ مِنْهُ أَوْ يَنْفَصِلَ عَنْهُ، وَهٰذَا هُوَ التَّدَيُّنُ.

وَالْمَظْهَرُ الَّذِي يَظْهَرُ بِهِ هٰذَا التَّدَيُّنُ هُوَ التَّقْدِيْسُ لِمَا يُعْتَقَدُ أَنَّهُ هُوَ الْخَالِقُ الْمُدَبِّرُ، أَو الَّذِي يُتَصَوَّرُ أَنَّهُ قَدْ حَلَّ بِهِ الْخَالِقُ الْمُدَبِّرُ. وَقَدْ يَظْهَرُ التَّقْدِيْسُ بِمَظْهَرِهِ الْحَقِيْقِيِّ فَيَكُوْنُ عِبَادَةً، وَقَدْ يَظْهَرُ بِأَقَلِّ صُوَرِهِ فَيَكُوْنُ التَّعْظِيْمَ وَالتَّبْجِيْلَ.

وَالتَّقْدِيْسُ هُوَ مُنْتَهَى الْاِحْتِرَامِ الْقَلْبِيِّ، وَهُوَ لَيْسَ نَاتِجًا عَنِ الْخَوْفِ بَلْ نَاتِجًا عَنِ التَّدَيُّنِ. لِأَنَّ الْخَوْفَ لَيْسَ مَظْهَرُهُ التَّقْدِيْسَ، بَلْ مَظْهَرُهُ الْمَلَقُ، أَوْ الْهُرُوْبُ، أَوِ الدِّفَاعُ، وَذٰلِكَ يُنَاقِضُ حَقِيْقَةَ التَّقْدِيْسِ. فَالتَّقْدِيْسُ مَظْهَرٌ لِلتَّدَيُّنِ لَا لِلْخَوْفِ، فَيَكُوْنُ التَّدَيُّنُ غَرِيْزَةً مُسْتَقِلَّةً غَيْرَ غَرِيْزَةِ الْبَقَاءِ الَّتِي مِنْ مَظَاهِرِهَا الْخَوْفُ، وَلِذٰلِكَ نَجِدُ الْإِنْسَانَ مُتَدَيِّنًا. وَمُنْذُ أَنْ أَوْجَدَهُ اللهُ عَلَى الْأَرْضِ نَجِدُهُ يَعْبُدُ شَيْئًا. فَقَدْ عَبَدَ الشَّمْسَ وَالْكَوَاكِبَ، وَالنَّارَ، وَالْأَصْنَامَ، وَعَبَدَ اللهَ. وَلَا نَجِدُ عَصْرًا، وَلَا أُمَّةً، وَلَا شَعْبًا، إِلَّا وَهُوَ يَعْبُدُ شَيْئًا. حَتَّى الشُّعُوْبُ الَّتِي قَامَ فِيْهَا السُّلْطَانُ بِالْقُوَّةِ يُجْبِرُهَا عَلَى تَرْكِ التَّدَيُّنِ، كَانَتْ مُتَدَيِّنَةً تَعْبُدُ شَيْئًا، رَغْمَ الْقُوَّةِ الَّتِي تَتَسَلَّطُ عَلَيْهَا، وَتَتَحَمَّلُ كُلَّ الْأَذَى فِي سَبِيْلِ أَدَاءِ عِبَادَتِهَا. وَلَنْ تَسْتَطِيْعَ قُوَّةٌ أَنْ تَنْزِعَ مِنَ الْإِنْسَانِ التَّدَيُّنَ، وَتُزِيْلَ مِنْهُ تَقْدِيْسَ الْخَالِقِ، وَتَمْنَعَهُ مِنَ الْعِبَادَةِ، وَإِنَّمَا تَسْتَطِيْعُ أَنْ تَكْبِتَ ذٰلِكَ إِلَى زَمَنٍ، لِأَنَّ الْعِبَادَةَ مَظْهَرٌ طَبِيْعِيٌّ مِنْ مَظَاهِرِ التَّدَيُّنِ الَّذِي هُوَ غَرِيْزَةٌ طَبِيْعِيَّةٌ فِي الْإِنْسَانِ.[5]

[5] Muhammad Muhammad Isma'il. 1958. *al-Fikr al-Islâmî.* (Beirut: Maktabah al-Wa'ie) hlm 12-13

B. Karakter Masing-masing Kata

Masing-masing dari Isim, Fi'il dan Harf memiliki sejumlah karakter tertentu yang penting diketahui untuk dapat menentukan harokatnya. Sehingga karakter-karakter tersebut perlu untuk dipahami dan dihafal.

1. Karakter Isim

Karakter Isim yang mendesak untuk segera diketahui adalah, dari segi: a) Jumlah, b) Jenis Kelamin (gender), c) Kejelasan, d) Hidup-mati huruf akhirnya, dan e) I'rab-nya.

a. Dari Segi Jumlah

Isim dari segi jumlahnya terbagi menjadi tiga: *Mufrad, Mutsannâ,* dan *Jama'*.

- *Isim mufrad* adalah isim yang berjumlah satu;
- *Isim mutsannâ* adalah isim yang berjumlah dua; dan
- *Isim Jama'* adalah isim yang berjumlah lebih dari dua. *Isim Jama'* ada tiga macam: *Jama' Mudzakkar Sâlim, Jama' Mu`annats Sâlim,* dan *Jama' Taksîr*.

  Disebut *"sâlim"* karena tidak mengubah bentuk *mufrad* nya, melainkan hanya memberi tambahan di akhirannya; dan disebut *"taksîr"* karena dengan merombak bentuk *mufrad* nya.

Jenis		Ciri-ciri	Contoh
Mufrad		-	مُسْلِمٌ ، آيَةٌ ، قَلَمٌ
Mutsannâ		Berakhiran (يَنِ / ـَانِ)	آيَةٌ : آيَتَانِ / آيَتَيْنِ
Jama'	*Mudzakkar Sâlim*	Berakhiran (ـُوْنَ / ـِيْنَ)	مُسْلِمٌ : مُسْلِمُوْنَ / مُسْلِمِيْنَ
	Mu`annats Sâlim	Berakhiran (ـَات)	مُسْلِمَةٌ : مُسْلِمَاتٌ
	Taksîr	-	قَلَمٌ : أَقْلَامٌ

Berdasarkan ciri-ciri di atas maka berarti:

- Bentuk *isim mufrad* tidak memiliki ciri khas. Sehingga cara mengetahuinya adalah dengan menghafal.
- Bentuk *isim mutsanna* berasal dari *isim mufrad* yang diimbuhi akhiran *alif + nûn kasrah* (انِ) atau *yâ` sukun + nûn kasrah* (يْنِ).

  وَالِدَانِ / وَالِدَيْنِ : وَالِدٌ + انِ / يْنِ

- Bentuk *isim jamak mudzakkar salim* berasal dari *isim mufrad* yang diimbuhi akhiran *wawu sukûn + nûn fathah* atau *yâ` sukun + nûn fathah.*

  مُجَاهِدُوْنَ / مُجَاهِدِيْنَ : مُجَاهِدٌ + وْنَ / يْنَ

- Bentuk *isim jamak mu`annats salim* berasal dari *isim mufrad* yang berakhiran *tâ` marbûthah* (ة / ـة) yang *tâ` marbûthah* nya diganti dengan huruf *alif + tâ` maftûhah* (ات).

مُسْلِمَـاتٌ : مُسْلِمَـةٌ : مُسْلِمَـاتٌ

- Bentuk *jamak taksîr* adalah sama dengan *isim mufrad,* tidak memiliki ciri khas. Sehingga cara mengetahuinya adalah dengan menghafal.

مَفْهُوْمٌ : مَفَاهِيْمُ

Catatan:

- Sebagian isim mufrad memiliki bentuk jamak lebih dari satu.

أُسْتَاذٌ : أُسْتَاذُوْنَ ، أَسَاتِذَةُ ، أَسَاتِيْذُ

- Bila *isim mufrad* bermakna *mudzakkar 'âqil* (laki-laki berakal) maka jamaknya **bisa** berbentuk *jamak mudzakkar salim*

أُسْتَاذٌ : أُسْتَاذُوْنَ

dikatakan "bisa" karena bentuk jamaknya bisa juga berupa *jamak taksîr*.

أُسْتَاذٌ : أَسَاتِذَةُ ، أَسَاتِيْذُ

- Bila *isim mufrad* bermakna *mu`annats 'âqilah* (perempuan berakal) maka jamaknya **pasti** berbentuk *jamak mu`annats salim*

أُسْتَاذَةٌ : أُسْتَاذَاتٌ

dikatakan "pasti" karena tidak memiliki bentuk jamak selain itu.

- Bila *isim mufrad* bermakna makluk tidak berakal, maka bentuk jamaknya adalah antara *jamak mu`annats salim* atau *jamak taksîr,* atau keduanya sekaligus.

سَاعَةٌ : سَاعَاتٌ كُرَّاسَةٌ : كُرَّاسَاتٌ ، كَرَارِيْسُ

كِتَابٌ : كُتُبٌ اِعْتِقَادٌ : اِعْتِقَادَاتٌ

Jika mufradnya berakhiran *tâ` marbûthah* maka umumnya berbentuk jamak *mu`annats salim,* sisanya dengan menghafal.

b. Dari Segi Jenis Kelamin (Gender)

Isim dari segi jenis kelaminnya terbagi menjadi dua: *Mudzakkar* dan *Mu`annats*.

- *Isim Mudzakkar* adalah isim yang berjenis kelamin laki-laki atau yang dianggap laki-laki,
- *Isim Mu`annats* adalah isim yang berjenis kelamin perempuan atau yang dianggap perempuan

Jenis Isim	Ciri-ciri	Contoh
Mu`annats	Berakhiran *Tâ` Marbûthah*	سَاعَةٌ ، مُسْلِمَةٌ
	Berakhiran *Alif Ta`nîts Maqshûrah* (ى) (pola sebagaimana contoh)	كُبْرَى (فُعْلَى)

	Berakhiran *Alif Ta`nîts Mamdûdah* (ـاء) (pola sebagaimana contoh)	حَسْنَاءُ (فَعْلَاءُ)
	Menunjukkan sosok perempuan	عَائِشَةُ ، أُمٌّ
Mudzakkar	Tidak berakhiran *Tâ` Marbûthah, Alif Ta`nîts Mamdûdah,* dan *Alif Ta`nîts Maqshûrah*	قَلَمٌ ، بَيْتٌ
	Menunjukkan sosok laki-laki	زَيْدٌ ، أُسَامَةُ

Catatan:

- Terdapat sejumlah Isim yang secara lahiriah Mudzakkar namun dihukumi Mu`annats oleh orang Arab. Di antaranya (hafalkan):

السَّمَاءُ ، الْأَرْضُ ، الشَّمْسُ ، الدَّارُ ، النَّفْسُ ، النَّارُ ، الْحَرْبُ

- Dikaitkan dengan isim Jamak dari segi jumlah, terdapat kaidah umum yang mengatakan: Setiap jamak adalah mu`annats kecuali isim jamak mudzakkar salim, dia mudzakkar sebagaimana terlihat pada namanya.

c. Dari Segi Kejelasan

Isim dari segi kejelasan-nya terbagi menjadi dua: *Nakirah* dan *Ma'rifah.*

- *Isim Nakirah* adalah isim yang belum jelas (indefinitif).
- *Isim Ma'rifah* adalah isim yang sudah jelas (definitif).

Jenis Isim	Ciri-ciri	Contoh
Nakirah	Tidak ber *alif-lâm ta'rîf*	اِقْرَأْ كِتَابًا *Bacalah sebuah buku*
Ma'rifah	Ber *alif-lâm ta'rîf*	اِقْرَأْ الكِتَابَ *Bacalah buku itu/tersebut*

Perbedaan dua contoh di atas adalah: apabila kita membaca sembarang buku (buku apapun), maka itu sudah memenuhi perintah pada contoh pertama. Namun, belum memenuhi perintah pada contoh ke-dua, kecuali yang dibaca adalah buku yang dimaksud oleh pihak yang mengeluarkan perintah tersebut. Artinya pada contoh pertama buku yang dimaksud belum pasti/jelas, sementara pada contoh ke-dua sudah pasti/jelas. *Alif-lâm ta'rîf* ini dalam bahasa Inggris sepadan dengan lafazh *"The".*

Catatan: Ada sejumlah kata yang dihukumi *Ma'rifah* meskipun tidak ber *alif-lâm ta'rîf.* Diantaranya adalah:

- *Isim 'Alam* (nama). Contoh:

جِبْرِيْلُ ، سُلَيْمَانُ ، عَائِشَةُ ، مَكَّةُ

- *Isim Dhamîr* (kata ganti). Contoh:

هُوَ ، هُمَا ، هُمْ : هُ ، هُمَا ، هُمْ

هِيَ ، هُمَا ، هُنَّ : هَا ، هُمَا ، هُنَّ

- *Isim Isyârah* (kata untuk menunjuk). Contoh:

هٰذَا ، هٰذِهِ ، ذٰلِكَ ، تِلْكَ

- *Isim Maushûl* (kata yang terhubung). Contoh:

الَّذِي ، الَّذِيْنَ ، الَّتِي ، اللَّائِيْ / اللَّاتِي

- *Isim* yang *mudhâf* terhadap isim-isim ma'rifah di atas ini.

مُلْكُ الرَّحْمٰنِ ، مُلْكُ سُلَيْمَانَ ، مُلْكُهُ ، مُلْكُ هٰذَا النَّبِيِّ ، مُلْكُ الَّذِيْ خَلَقَ

Adapun Isim yang *mudhâf* kepd Isim Nakirah, misal:

مُلْكُ مَلِكٍ

Maka dihukumi sebagai isim *Nakirah*. Kaidah umumnya: mudhaf kepada *Ma'rifah* adalah *Ma'rifah,* mudhaf kepada *Nakirah* adalah *Nakirah*.

d. Dari Segi I'rab-nya

Isim dari segi I'rab-nya terbagi menjadi dua: *Mabnî* dan *Mu'rab*.

- *Isim mabnî* adalah isim yang kondisi akhirannya tetap, dan
- *Isim mu'rab* adalah isim yang kondisi akhirannya berubah-ubah.

Jenis Isim	Ciri-ciri	Contoh
Mabnî	Harakat akhirnya tetap	هُوَ ، هٰذَا ، الَّذِي
Mu'rab	Harakat akhirnya berubah-ubah	الْإِنْسَانُ ، إِنَّ الْإِنْسَانَ ، عَلَى الْإِنْسَانِ

Cara mengidentifikasinya adalah dengan menghafalkan terlebih dahulu apa saja *isim mabni* itu, maka selain itu adalah *isim mu'rab.* Di langkah berikutnya akan ditunjukkan apa saja *isim mabni* untuk dihafalkan.

e. Dari Segi Hidup-matinya Huruf Akhir

Isim dari segi hidup atau mati (berharokat atau tidak) huruf akhir-nya terbagi menjadi tiga: *shahîh, maqshûr,* dan *manqûsh.*

- *Isim Shahîh* adalah isim yang berakhiran huruf hidup (berharokat)
- *Isim Maqshûr* adalah isim yang berakhiran huruf *Alif.* Baik itu *Alif Mamdûdah* (ا ، ا) maupun *Alif Layyinah* (ى ، ى).
- *Isim Manqûsh* adalah isim yang berakhiran huruf *Yâ` sukûn.*

Jenis Isim	Ciri-ciri	Contoh

Shahîh	Berakhiran huruf hidup	الْعَقْلُ ، الْمَبْدَأُ ، الْوَحْيُ
Maqshûr	Berakhiran huruf *Alif* (ا ، ى)	الدُّنْيَا ، الرِّبَا / الرِّبَى ، الْمُصْطَفَى
Manqûsh	Berakhiran huruf *Yâ` sukûn* (يْ)	الْقَاضِيْ ، الْمُرَبِّيْ ،

Cara mengetahui apakah isim tergolong *Shahîh, Maqshûr,* dan *Manqûsh* cukup dengan melihat huruf akhir nya. Jika ia berharokat maka ia isim *Shahîh*; jika ia berakhiran huruf Alif maka ia isim *Maqshûr*; jika ia berakhiran huruf *Yâ`-Sukûn* (mati) maka ia isim *Manqûsh.*

Catatan:

- Simbol *sukûn* bukan harakat, melainkan tanda mati. Dalam teks berharokat ada kalanya tanda *sukûn* tidak ditulis.
- Huruf Alif selamanya mati (ber-*sukûn*/tidak berharokat). Apabila berharokat (اَ ، اِ ، اُ) maka ia bukan merupakan huruf Alif, melainkan huruf Hamzah. Dan yang terhitung huruf hamzah juga adalah huruf alif yang di atasnya terdapat tanda berbentuk huruf *shâd* kecil: (اً).

LATIHAN: II

1. Lengkapilah tabel berikut ini dengan tepat sebagaimana contoh (نموذج)!

	الْمُفْرَدُ	الْمُثَنَّى	جَمْعُ التَّكْسِيْرِ	جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَالِمُ	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَالِمُ
نموذج	عَالِمٌ	عَالِمَانِ	عُلَمَاءُ	عَالِمُوْنَ	–
١			–	–	اللُّغَاتُ
٢		نَبِيَّانِ			–
٣			–	الْمُسْلِمُونَ	–
٤			–	–	فَقِيْرَاتٌ
٥	فَقِيْرٌ				–
٦		مُؤْمِنَانِ	–		–
٧			–	–	الأُسْتَاذَاتُ
٨			الأَسَاتِذَةُ الْأَسَاتِيْذُ		–
٩	مُشْرِكَةٌ		–	–	

١٠				الْكَافِرُوْنَ	-

2. Beri tanda centang (√) pada kolom yang tepat sebagaimana contoh (نموذج)!

	الاِسْمُ	الْمُذَكَّرُ	الْمُؤَنَّثُ	الصَحِيْحُ	المَقْصُوْرُ	المَنْقُوْصُ
نموذج	جَنَّةٌ	-	√	√	-	-
١	الْمَاضِيْ					
٢	الإِسْلَامُ					
٣	الْإِسْلَامِيُّ					
٤	حَيَاةٌ					
٥	الْمُسْتَشْفَى					
٦	الْعَقِيْدَةُ					
٧	الثَّانِيْ					
٨	الثَّانِيَةُ					
٩	الْحَاضَرَةُ					
١٠	الْمُرَبِّي					
١١	الْمُرَبِّيَةُ					
١٢	الْفِكْرُ					
١٣	صِفَةٌ					
١٤	الْحِمَى					
١٥	السِّيَاسَةُ					
١٦	النَّبَأُ					
١٧	الْبِلَى					
١٨	نَجَاسَةٌ					
١٩	السِّيَاسِيُّ					

٢٠	الْمُدَّعِيْ					
٢١	الْمُدَّعَى					
٢٢	الصُّغْرَى					
٢٣	الْكُبْرَى					
٢٤	الْقَوِيُّ					
٢٥	خَطَأٌ					

3. Tentukan kata Isim pada teks berikut ini, lalu jelaskan apakah ia Isim Nakirah atau Isim Ma'rifah! (Abaikah kata yang bergaris bawah)

وَعَلَى هٰذَا نَجِدُ أَنَّ الْإِسْلَامَ يُكَوِّنُ الشَّخْصِيَّةَ الْإِسْلَامِيَّةَ بِالْعَقِيْدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، فَبِهَا تَتَكَوَّنُ عَقْلِيَّتُهُ وَبِهَا نَفْسِهَا تَتَكَوَّنُ نَفْسِيَّتُهُ. وَمِنْ هٰذَا يَتَبَيَّنُ أَنَّ الْعَقْلِيَّةَ الْإِسْلَامِيَّةَ هِيَ الَّتِي تُفَكِّرُ عَلَى أَسَاسِ الْإِسْلَامِ، أَيْ تَجْعَلُ الْإِسْلَامَ وَحْدَهُ الْمِقْيَاسَ الْعَامَّ لِلْأَفْكَارِ عَنِ الْحَيَاةِ، وَلَيْسَتْ هِيَ الْعَقْلِيَّةَ الْعَالِمَةَ أَو الْمُفَكِّرَةَ فَحَسْبُ. بَلْ مُجَرَّدُ جَعْلِ الْإِنْسَانِ الْإِسْلَامَ مِقْيَاسًا لِجَمِيْعِ الْأَفْكَارِ عَمَلِيًّا وَوَاقِعِيًّا يَجْعَلُ عِنْدَهُ عَقْلِيَّةً إِسْلَامِيَّةً.

وَأَمَّا النَّفْسِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ فَهِيَ الَّتِي تَجْعَلُ مُيُوْلَهَا كُلَّهَا عَلَى أَسَاسِ الْإِسْلَامِ. أَيْ تَجْعَلُ الْإِسْلَامَ وَحْدَهُ الْمِقْيَاسَ الْعَامَّ لِلْإِشْبَاعَاتِ جَمِيْعِهَا وَلَيْسَتْ هِيَ الْمُتَبَتِّلَةَ أَو الْمُتَشَدِّدَةَ فَحَسْبُ، بَلْ مُجَرَّدُ جَعْلِ الْإِنْسَانِ الْإِسْلَامَ مِقْيَاسًا لِجَمِيْعِ الْإِشْبَاعَاتِ عَمَلِيًّا وَوَاقِعِيًّا يَجْعَلُ عِنْدَهُ نَفْسِيَّةً إِسْلَامِيَّةً. فَيَكُوْنُ حِيْنَئِذٍ بِهٰذِهِ الْعَقْلِيَّةِ وَهٰذِهِ النَّفْسِيَّةِ شَخْصِيَّةٌ إِسْلَامِيَّةٌ، بِغَضِّ النَّظَرِ عَنْ كَوْنِهِ عَالِمًا أَوْ جَاهِلًا، قَائِمًا بِأَدَاءِ الْفُرُوْضِ وَالْمَنْدُوْبَاتِ وَبِتَرْكِ الْمُحَرَّمَاتِ وَالْمَكْرُوْهَاتِ، أَوْ قَائِمًا بِذٰلِكَ وَبِمَا هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذٰلِكَ مِنَ الطَّاعَاتِ الْمُسْتَحَبَّةِ وَالْبُعْدِ عَنِ الشُّبُهَاتِ. فَكُلٌّ مِنْهَا شَخْصِيَّةٌ إِسْلَامِيَّةٌ، لِأَنَّ كُلَّ مَنْ يُفَكِّرُ عَلَى أَسَاسِ الْإِسْلَامِ وَيَجْعَلُ هَوَاهُ تَبَعًا لِلْإِسْلَامِ يَكُوْنُ شَخْصِيَّةً إِسْلَامِيَّةً.

نَعَمْ إِنَّ الْإِسْلَامَ أَمَرَ بِالْاِسْتِزَادَةِ مِنَ الثَّقَافَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ لِتُنْمِيَ هٰذِهِ الْعَقْلِيَّةَ وَتُصْبِحَ قَادِرَةً عَلَى مِقْيَاسِ كُلِّ فِكْرٍ مِنَ الْأَفْكَارِ. وَأَمَرَ بِأَكْثَرَ مِنَ الْفُرُوْضِ وَالْمَنْدُوْبَاتِ وَالْمُسْتَحَبَّاتِ وَنَهَى عَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْمُحَرَّمَاتِ وَالْمَكْرُوْهَاتِ وَالشُّبُهَاتِ لِتَقْوَى هٰذِهِ النَّفْسِيَّةُ وَتُصْبِحَ قَادِرَةً عَلَى رَدْعِ كُلِّ مَيْلٍ يُخَالِفُ الْإِسْلَامَ. وَلَكِنَّ هٰذَا كُلَّهُ لِتَرْقِيَةِ هٰذِهِ الشَّخْصِيَّةِ وَجَعْلِهَا تَسِيْرُ فِي طَرِيْقِ الْمُرْتَقَى السَّامِي، وَلَكِنَّهُ لَا يَجْعَلُ مَنْ دُوْنَهَا غَيْرَ شَخْصِيَّةٍ إِسْلَامِيَّةٍ. بَلْ تَكُوْنُ هِيَ شَخْصِيَّةً إِسْلَامِيَّةً وَيَكُوْنُ مَنْ دُوْنَهَا مِنَ الْعَوَامِّ الَّذِيْنَ

يَعْتَبِرُوْنَ سُلُوْكَهُمْ بِالْإِسْلَامِ، وَالْمُتَعَلِّمِيْنَ الَّذِيْنَ يَقْتَصِرُوْنَ عَلَى الْقِيَامِ بِالْوَاجِبَاتِ وَعَلَى تَرْكِ الْمُحَرَّمَاتِ، شَخْصِيَّةً إِسْلَامِيَّةً، وَإِنْ كَانَتْ تَتَفَاوَتُ هٰذِهِ الشَّخْصِيَّاتُ قُوَّةً، وَلَكِنَّهَا كُلَّهَا شَخْصِيَّاتٌ إِسْلَامِيَّةٌ.[٦]

2. Karakter Fi'il

Karakter Fi'il yang mendesak untuk segera diketahui adalah, dari segi: a) Waktu terjadinya, b) Ada-tidaknya *fâ'il* (subjek), c) Ada-tidaknya *Maf'ûl Bih* (objek), d) Mengandung huruf *'illat* atau tidak, dan e) I'rab-nya.

a. Dari Segi Waktu Terjadinya

Fi'il dari segi waktu terjadinya terbagi menjadi tiga: Fi'il *Mâdhin,* Fi'il *Mudhâri',* dan Fi'il *Amar*.

- Fi'il *Mâdhin* adalah kata kerja yang telah terjadi di masa lampau;
- Fi'il *Mudhâri'* adalah kata kerja yang terjadi di masa sekarang atau mendatang; dan
- Fi'il *Amar* adalah kata kerja perintah yang terjadi di masa mendatang.

Jenis Fi'il	Ciri-ciri Fisik	Contoh
Mâdhin	-	ضَرَبَ زَيْدٌ كَلْباً *Zaid telah memukul seekor anjing*
Mudhâri'	Berawalan Huruf Mudhara'ah أ ، ن ، ي ، ت (أَنَيْتَ)	أَضْرِبُ كَلْباً *Aku sedang/akan memukul seekor anjing* نَضْرِبُ كَلْباً *Kita/kami sedang/akan memukul seekor anjing* يَضْرِبُ زَيْدٌ كَلْباً *Zaid sedang/akan memukul seekor anjing* تَضْرِبُ كَلْباً *Kamu(lk)/dia(pr) sedang/akan memukul seekor anjing*
Amr	-	اِضْرِبْ كَلْباً *Pukullah olehmu(lk) seekor anjing*

[6] Muhammad Muhammad Isma'il. 1958. *al-Fikr al-Islâmî.* (Beirut: Maktabah al-Wa'ie) hlm 70-72

Untuk mengetahui *fi'il mâdhin, fi'il mudhâri',* dan *fi'il amar* adalah dengan cara menghafal. Baik menghafalkan per satuan fi'il maupun menghafalkan pola perubahan fi'il. Ini akan dibahas pada saatnya nanti *in syâ`allâh*.

b. Dari Segi Ada-tidaknya *Fâ'il* (Subjek)

Fi'il dari segi ada-tidaknya *fâ'il* (subjek) terbagi menjadi dua: Fi'il *ma'lûm* dan Fi'il *majhûl*.

- Fi'il *ma'lûm* adalah kata kerja aktif (memiliki subjek)
- Fi'il *majhûl* adalah kata kerja pasif (tidak memiliki subjek)

Jenis Fi'il	Ciri-ciri	Contoh
Ma'lûm	-	دَرَسَ الطَّالِبُ عِلْمَ الْفِقْهِ *Murid itu telah mempelajari ilmu fikih* يَدْرُسُ الطَّالِبُ عِلْمَ الْفِقْهِ *Murid itu tengah mempelajari ilmu fikih*
Majhûl	- *Pada fi'il madhin: huruf pertama* ***didhammah*** *dan huruf sebelum akhir* ***dikasrah****.* - *Pada fi'il mudhari': huruf pertama* ***didhammah*** *dan huruf sebelum akhir* ***difathah****.*	دُرِسَ عِلْمُ الْفِقْهِ *Ilmu fikih itu telah dipelajari* يُدْرَسُ عِلْمُ الْفِقْهِ *Ilmu fikih itu tengah dipelajari*

Catatan:
Untuk mengetahui bentuk-bentuk *fi'il ma'lûm* dan *fi'il majhûl* adalah dengan menghafalkan pola perubahan dari *fi'il ma'lûm* menjadi *fi'il majhûl* yang akan dibahas pada saatnya nanti *in syâ`allâh*. Sementara cukup berpegang pada ciri-ciri di atas.

c. Dari Segi Ada-tidaknya *Maf'ûl Bih* (Objek)

Fi'il dari segi ada dan tidak adanya *Maf'ûl Bih* (objek) terbagi menjadi dua: *Fi'il Muta'addî* dan *Fi'il Lâzim*.

- Fi'il *Muta'addî* adalah kata kerja yang memiliki objek.
- Fi'il *Lâzim* adalah kata kerja yang tidak memiliki objek.

Jenis Fi'il	Contoh
Muta'addî	قَرَأَ الطَّالِبُ كِتَابًا *Murid itu telah membaca sebuah buku*
Lâzim	جَاءَ الطَّالِبُ *Murid itu telah datang*

Untuk mengetahui mana *Fi'il Muta'addî* dan mana *Fi'il Lâzim* adalah dengan mengetahui arti dari pada fi'il tersebut, dari situ diketahui apakah fi'il tersebut membutuhkan objek ataukah tidak.

d. Dari Segi Mengandung Huruf *'Illat* atau Tidak

Pada umumnya fi'il memiliki tiga huruf asal. Huruf asal tersebut tampak pada fi'il madhin yang belum kemasukan huruf tambahan, contoh: كَتَبَ, atau pada bentuk mudhari' nya tanpa menyertakan huruf mudhara'ah, contoh: يَـ كْتُبُ. Sedangkah huruf *'illat* ada tiga, yaitu: *alif* (ا), *wâwu* (و), dan *yâ`* (ي).

Fi'il dari segi apakah huruf asalnya mengandung huruf *'illat* atau tidak terbagi menjadi dua: Fi'il *Shahîh* dan Fi'il *Mu'tall*.

- Fi'il *Shahîh* adalah fi'il yang huruf aslinya tidak mengandung huruf *'illat*, sama sekali.
- Fi'il *Mu'tall* adalah fi'il yang di antara huruf aslinya berupa huruf *'illat*.

Jenis Fi'il	Ciri-ciri Fisik	Contoh
Shahîh	Huruf aslinya tidak mengandung huruf *'illat*	كَتَبَ الطَّالِبُ رِسَالَةً *Murid itu telah menulis surat*
Mu'tall	Huruf aslinya mengandung huruf *'illat*	قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ... *Rasulullah telah bersabda ...*

Catatan:
Huruf *'illat* pada fi'il *mu'tall* bisa berposisi di awal, di tengah, dan di akhir. Contoh:

يَسَرَ–يَيْسِرُ ، قَالَ–يَقُوْلُ ، جَرَى–يَجْرِي

bisa juga berposisi di tengah dan akhir sekaligus, juga bisa di awal dan akhir sekaligus. Contoh:

شَوَى–يَشْوِي ، وَقَى–يَقِي

e. Dari Segi I'rab-nya

Sebagaimana telah disebutkan, i'rab adalah kondisi akhiran kata yang ditandai dengan bentuk harokat akhirnya. Fi'il dari segi I'rab-nya terbagi menjadi dua: *Mabnî* dan *Mu'rab*.

- *Fi'il Mabnî* adalah fi'il yang kondisi akhirnya tetap,
- *Fi'il Mu'rab* adalah fi'il yang kondisi akhirnya berubah-ubah.

Jenis Fi'il	Ciri-ciri Fisik	Contoh
Mabnî	Kondisi akhirnya tidak berubah-ubah	نَصَرَ الْقَوِيُّ ضَعِيْفاً *Si kuat itu telah menolong si lemah*

Mu'rab	Kondisi akhirnya berubah-ubah	يَنْصُرُ الْقَوِيُّ ضَعِيْفاً *Si kuat itu sedang menolong si lemah* لَمْ يَنْصُرْ القَوِيُّ ضَعِيْفاً *Si kuat itu belum/tidak menolong si lemah*

Yang terkategori sebagai *Fi'il Mu'rab* adalah *Fi'il Mudhâri'* (kata kerja sekarang atau akan datang) saja. Sedangkan selain *Fi'il Mudhâri'*, yaitu *Fi'il Mâdhin* (kata kerja lampau) dan *Fi'il Amar* (kata kerja perintah), adalah tergolong sebagai *Fi'il Mabnî*.

3. Karakter Harf

Berikut ini adalah karakter Harf, dari segi: ada dan tidaknya makna, dan pengaruhnya terhadap harakat akhir isim atau fi'il mu'rab.

1. Dari Segi Ada-Tidaknya Makna

Dari segi ada dan tidaknya makna, harf terbagi menjadi dua: *Harf Mabânî* dan *Harf Ma'ânî*.

- *Harf Mabânî* adalah harf tidak memiliki makna yang darinya tersusun semua kata yang ada.
- *Harf Ma'ânî* adalah harf yang memiliki makna. Hanya saja maknanya tidak muncul kecuali saat ia bersandingan dengan kata lain dalam suatu ungkapan.

Jenis Harf	Contoh
Mabânî	ا ، ب ، ت ، ث ، ج
Ma'ânî	أَ ، بِ ، لِ ، لَمْ ، إِنَّ

Huruf mabani umumnya sudah tahu, yakni huruf-huruf hija`iyyah yang berjumlah 28 buah itu. Sedangkan huruf ma'ani, hanya dapat diketahui dengan menghafalkan.

2. Dari Segi Pengaruhnya Terhadap I'rab

Dari segi pengaruhnya terhadap I'rab, harf terbagi menjadi dua: *Harf 'Âmil* dan *Harf Ghair 'Âmil.*

- *Harf 'Âmil* adalah jenis harf yang dapat mempengaruhi I'rab pada isim maupun fi'il mu'rab yang datang setelahnya.
- *Harf Ghairu 'Âmil* adalah jenis harf yang tidak mempengaruhi I'rab kata apapun setelahnya.

Jenis Harf	Contoh
'Âmil	إِنَّ الإِسْلَامَ ، فِي الْإِسْلَامِ
	أَنْ يَعْلَمَ ، لَمْ يَعْلَمْ
Ghairu 'Âmil	وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الْأُوْلَى

سَوْفَ أَزُوْرُكَ غَدًا	

Pada langkah berikutnya nanti akan dipaparkan sejumlah harf yang kerap dijumpai dalam teks Arab, disertai dengan keterangan apakah tergolong *Harf 'Âmil* atau *Harf Ghair 'Âmil*.

LATIHAN: III

1. Beri tanda centang (√) pada kolom yang tepat sebagaimana contoh (نموذج)!

	الفِعْلُ	الْمَاضِيْ / الأَمْر	الْمُضَارِعُ	الْمَبْنِيُّ	الْمُعْرَبُ	الصَّحِيْحُ	الْمُعْتَلُّ
نموذج	خَلَقَ	√	–	√	–	√	–
١	تَعْلَمُ						
٢	فَكِّرْ						
٣	صَلَّى						
٤	يَجْرِيْ						
٥	نَعْبُدُ						
٦	جَاءَ						
٧	نَسِيْرُ						
٨	رَأَى						
٩	يَسْهُوْ						
١٠	تَمُتُدُّ						
١١	نَقْرَأُ						
١٢	كَتَبَ						
١٣	يَرْعَى						
١٤	جَلَسَ						
١٥	اِقْرَأْ						
١٦	تَقُوْمُ						
١٧	جَمَعَ						
١٨	نَمْشِيْ						
١٩	ذَهَبَ						
٢٠	يَبِيْعُ						

٢١	وَعَى						

2. Beri tanda centang (√) pada kolom yang tepat sebagaimana contoh (نموذج)!

	الفِعْلُ	اللَّازِمُ	الْمُتَعَدِّي
نموذج	خَلَقَ : menciptakan	–	√
١	وَقَفَ : berdiri		
٢	فَتَحَ : membuka		
٣	ذَهَبَ : berangkat		
٤	نَصَرَ : menolong		
٥	يَأْخُذُ : mengambil		

3. Beri tanda centang (√) pada kolom yang tepat sebagaimana contoh (نموذج)!

	الفِعْلُ	لِلْمَعْلُوْمِ	لِلْمَجْهُوْلِ
نموذج	خَلَقَ	√	–
١	يُخْلَقُ		
٢	نَسْتَعِيْنُ		
٣	قُوْتِلَ		
٤	زُلْزِلَ		
٥	يُؤْمِنُ		

PEMBAGIAN KATA BESERTA CIRI-CIRINYA

KATA DALAM BHS ARAB

- **ISIM**
  - Berawalan *Alif-Lâm Ta'rîf* : المُجَاهَدَةُ
  - Berakhiran *Tanwîn* : مُجَاهَدَةٌ
  - Didahului Harf Jarr (إِلَى ، عَنْ ، عَلَى ، فِي ، بِـ ، كَـ ، لِـ ، مِنْ): بِمُجَاهَدَةٍ ، فِي الْحَيَاةِ
  - Disusul Isim berakhiran harakat Kasrah كتابُ اللهِ
  - Setelah huruf *nida`* (يَا) : يَا زَيْدُ
- **FI'IL**
  - Berakhiran harakat Sukun : أُكْتُبْ ، لَا تَكْتُبْ
  - Berawalan Huruf *Mudhâra'ah* أ ، ن ، ي ، ت (أَنَيْتَ) : أَكْتُبُ ، نَكْتُبُ
  - Berakhiran *Tâ`Fâ'il* (تَ ، تِ ، تُ) كَتَبْتَ ، كَتَبْتِ ، كَتَبْتُ
  - Berakhiran *Tâ`Ta`nîts* (تْ) كَتَبَتْ
  - Didahului harf-harf قَدْ ، سَ ، سَوْفَ قَدْ قَامَ ، سَيَقُوْلُ ، سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ
- **HARF**
  - Tidak memiliki ciri tertentu (diketahui dengan hafal)

KARAKTER ISIM

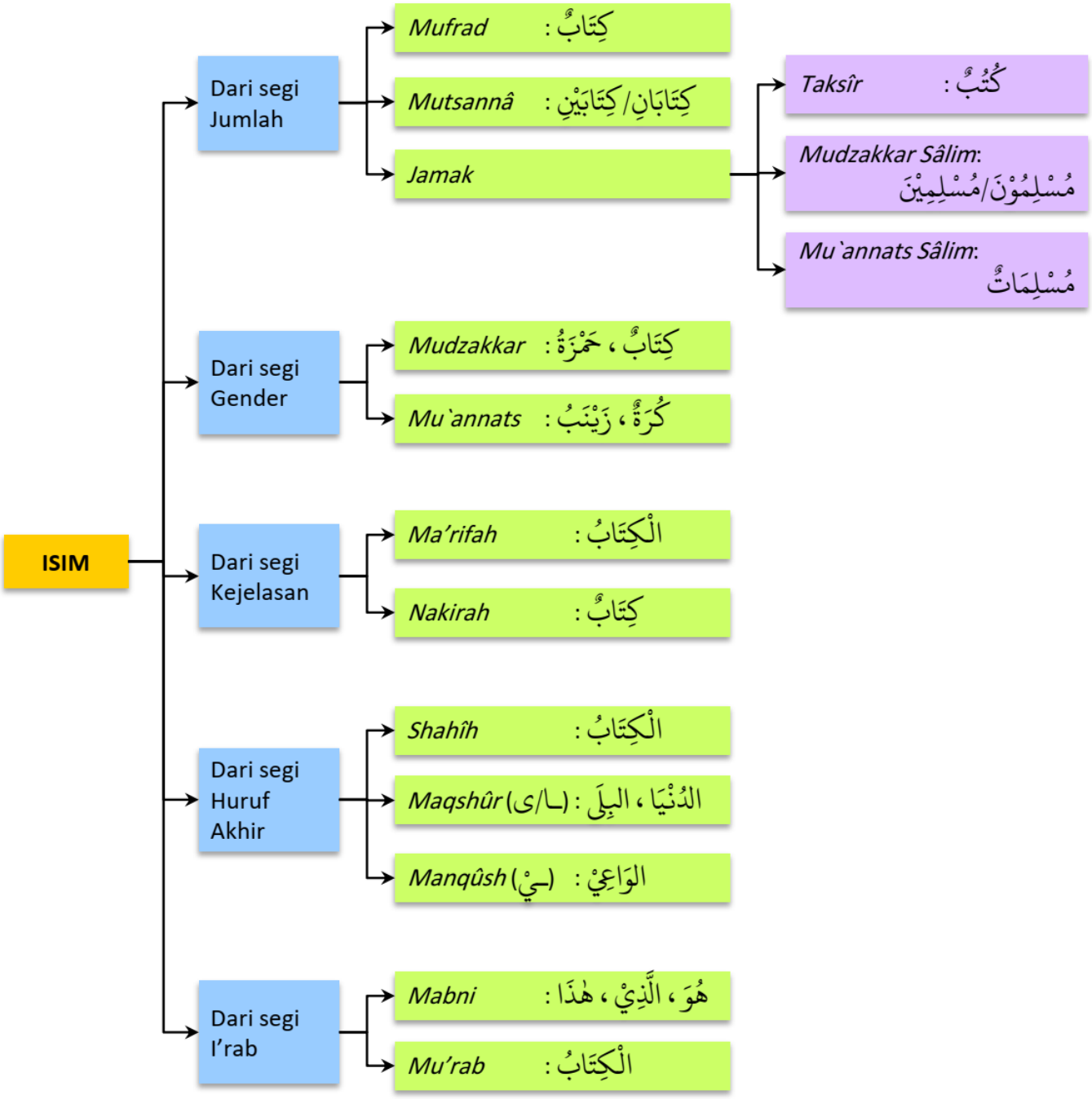
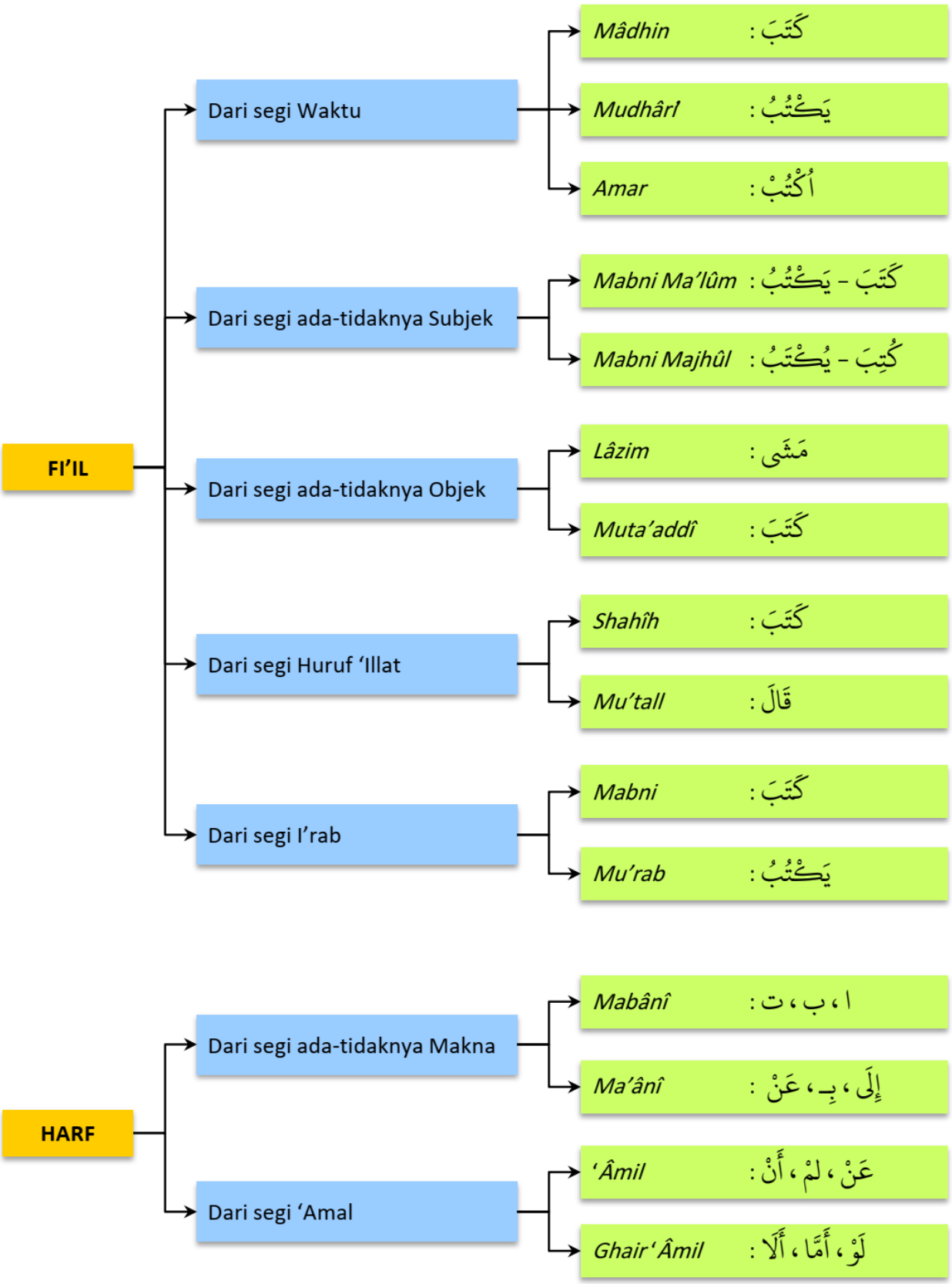
KARAKTER FI'IL